

PENILAIAN TERHADAP EFISIENSI PENGELUARAN PUBLIK: TINJAUAN LITERATURE**Utri Safri Yetmi**Universitas Andalas, Padang
Utrisafriyetmi@gmail.com**Abstrak**

Pengeluaran publik bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dalam suatu negara. Efisiensi pengeluaran publik telah menjadi salah satu isu utama dalam mengukur efisiensi pengeluaran yang berisikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Mengukur efisiensi pengeluaran publik dapat membantu pemerintah untuk membandingkan progress dan mengidentifikasi kesenjangan. Meningkatnya permintaan akan pengeluaran publik tentu akan menekan anggaran suatu negara. Hal ini akan berdampak pada kekhawatiran untuk mengukur efisiensi maupun efektifitas dari pengeluaran publik dimana pengeluaran publik yang efisien akan menghasilkan output yang lebih besar dan input yang sedikit dengan outcome yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif dari literatur yang telah berkembang tentang efisiensi pengeluaran publik, bagaimana efisiensi pengeluaran publik diberbagai negara dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam mempengaruhi efisiensi pengeluaran publik.

Kata Kunci: Efisiensi, Pengeluaran Publik, Tinjauan Literature**A. Pendahuluan**

Program pengeluaran publik merupakan instrumen jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah untuk melihat dan mencapai tujuan kebijakan publik yang telah ditentukan. Program pengeluaran dapat dipahami sebagai pendanaan program oleh sistem anggaran negara dimana pengeluaran tersebut berisikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah misalnya pengeluaran publik untuk kesehatan, pendidikan, infrastruktur dll. Pada saat ini total pengeluaran pemerintah mencapai lebih dari 40 persen dari bruto produk domestik

(PDB) di banyak negara maju. Tapi pertanyaannya apakah pemerintah efisien dalam alokasi pengeluaran? dan bagaimana bisa otoritas publik mengelola sumber daya publik secara lebih efisien? ditambah lagi pengeluaran publik pada saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup besar dibanyak negara. Meningkatnya pertumbuhan dan tekanan untuk pengeluaran publik yang lebih besar kemungkinan berasal dari tren demografi dan globalisasi (Yun sing, 2020) apalagi disaat kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini yang akan

menambah pengeluaran publik disektor kesehatan.

Peningkatan akan pengeluaran publik tentu harus disesuaikan dengan manfaat yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pengeluaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, sangat penting bahwa pengeluaran publik digunakan secara efisien untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, salah satu perhatian utama adalah kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi belanja publik. Pengeluaran publik yang efisien secara tidak langsung meningkatkan nilai uang dalam mencapai tujuan pertumbuhan, sehingga membuat sebagian besar sumber daya publik yang langka dapat tersedia. Untuk melihat dari perspektif ekonomi keputusan tentang tujuan kebijakan publik dan untuk memperbaruinya, perlu untuk menilai dan mengevaluasi apakah dan bagaimana efisiensi tujuan yang diberikan terpenuhi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan penilaian ekonomi efisiensi pengeluaran publik. Tujuan penilaian ekonomi efisiensi pengeluaran publik adalah biasanya untuk menilai, menggunakan tiga sublangkah yaitu penilaian ekonomi, efektivitas dan efisiensi untuk minimalisasi biaya, pencapaian tujuan yang ditetapkan dan rasio manfaat dari input

ke output (Yung Sin; 2020, Vitek & Martinkova; 2015).

Dalam menilai kinerja sektor publik Fox (2002) menganggap bahwa hal ini sangat penting untuk memelihara perekonomian yang sejahtera dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana upaya untuk menilai efisiensi pengeluaran publik mengusulkan bahwa pengukuran efisiensi pengeluaran publik akan memberikan ruang untuk perbaikan di masa depan dalam mengambil keputusan kebijakan publik. Sementara itu Nekola & Ochrana (2009) mengatakan bahwa penilaian terhadap efisiensi pengeluaran publik dilakukan untuk mencegah kebingungan dari output dari sebuah program pengeluaran publik dimana dalam penilaian semua jenis program pengeluaran publik diperlukan secara konsisten untuk membedakan antara outcome dan output.

Perbandingan analisis efisiensi pengeluaran publik dari beberapa negara merupakan hal yang penting untuk dikaji yang berpotensi dalam menjelaskan variasi pengeluaran publik. Apakah dalam suatu program pengeluaran publik dapat mencapai suatu output yang diinginkan melalui kebijakan yang telah ditetapkan. Disamping itu juga dalam beberapa kasus, ketika target

kebijakan tercapai dengan baik, keuntungan efisiensi dapat dicapai dengan menghabiskan lebih sedikit dana melalui perargetan yang lebih baik namun dalam beberapa kasus lain, target mungkin tidak dicapai tetapi penggunaan yang lebih baik dari dana yang ada mungkin sudah cukup untuk memperbaiki suatu keadaan. Maka dari itu penelitian ini menguraikan temuan beberapa tinjauan literature dalam menjelaskan dan menilai dari efisiensi pengeluaran publik serta merangkum tinjauan literature yang ada terkait dengan efisiensi pengeluaran publik serta mengkaji faktor-faktor penentu dalam mempengaruhi efisiensi pengeluaran publik.

B. Kajian Literature

Efisiensi dan efektifitas pengeluaran publik

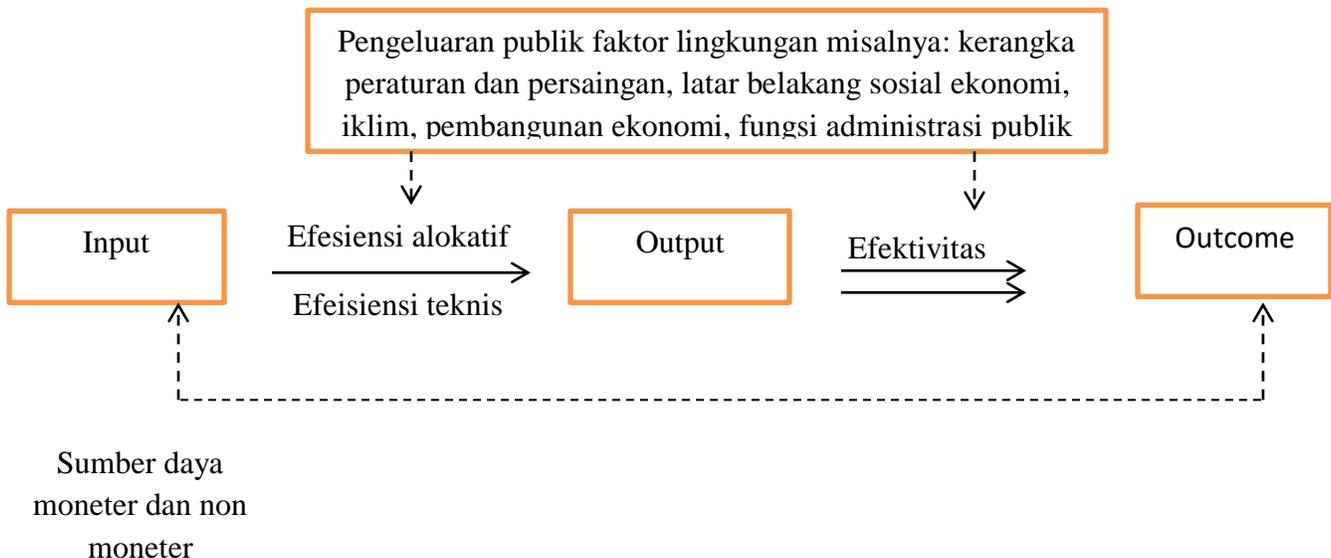
Menilai efisiensi dan efektivitas pengeluaran publik terkadang memang dipersulit oleh banyak tujuan dan terkadang bertentangan dengan cara yang berbeda untuk mengukur output di seluruh area pengeluaran. Untuk alasan itu, lebih baik untuk fokus pada bidang tertentu dari pengeluaran publik. Dari sudut kebijakan publik juga memudahkan untuk mengidentifikasi apakah kebijakan publik

sektoral akan berhasil. Pendekatan yang didasarkan pada area pengeluaran daripada efisiensi pengeluaran publik secara keseluruhan pada umumnya dianggap lebih efektif ketika berhadapan dengan data lintas negara (Mandl et al, 2008).

Mengenai efisiensi sektor publik, negara-negara dengan sektor publik kecil melaporkan indikator secara signifikan lebih tinggi daripada negara-negara dengan sektor publik menengah atau besar, seperti yang diteliti oleh Afonso (2003) meneliti tentang efisiensi pengeluaran publik di Jepang, Luksemburg, Australia, Amerika Serikat dan Swiss. Hasil analisis FDH menunjukkan bahwa inefisiensi rata-rata adalah sekitar 20%. Namun, semua hasil harus dilihat sebagai indikasi dan perlu ditafsirkan dengan sangat hati-hati. Selain kesulitan komparabilitas data hal itu juga tidak mudah untuk secara akurat mengidentifikasi dampak pengeluaran sektor publik terhadap hasil dan memisahkan dampak pengeluaran dari pengaruh lain. Misalnya, sulit untuk menilai sejauh mana harapan hidup yang lebih tinggi mencerminkan intervensi masyarakat daripada faktor lain seperti iklim, kebiasaan masyarakat, dll.

Studi tentang efisiensi dan efektivitas kinerja pengeluaran publik menghubungkan antara input, output, dan outcome. Farrell (1957) menjawab pertanyaan utama bagaimana mengukur efisiensi dan menyoroti relevansinya bagi pembuat kebijakan ekonomi. Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual efisiensi dan

efektivitas. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara input, output dan outcome. Semakin besar output yang dihasilkan dengan input yang diberikan lebih rendah mencerminkan sektor publik yang sangat efisien. Efektivitas berhubungan dengan input atau output hingga hasil akhir.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Efisiensi dan Efektivitas

Sumber : Mandl et al. (2008)

Hasil yang dicapai dari sebuah pengeluaran biasanya disebut sebagai tujuan kesejahteraan dan pertumbuhan. Dalam hal ini efisiensi dan efektivitas cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal dimana analisis efisiensi dan efektivitas sektor publik akan menunjukkan keberhasilan suatu bangsa dalam

menggunakan sumber daya yang langka untuk mencapai tujuan pertumbuhan. Pentingnya analisis ini telah menarik banyak peneliti untuk mengukur efisiensi dan efektivitas belanja publik. Selain itu, beberapa makalah telah berusaha untuk melakukan cross- evaluasi negara untuk mengungkap wawasan menarik lebih lanjut

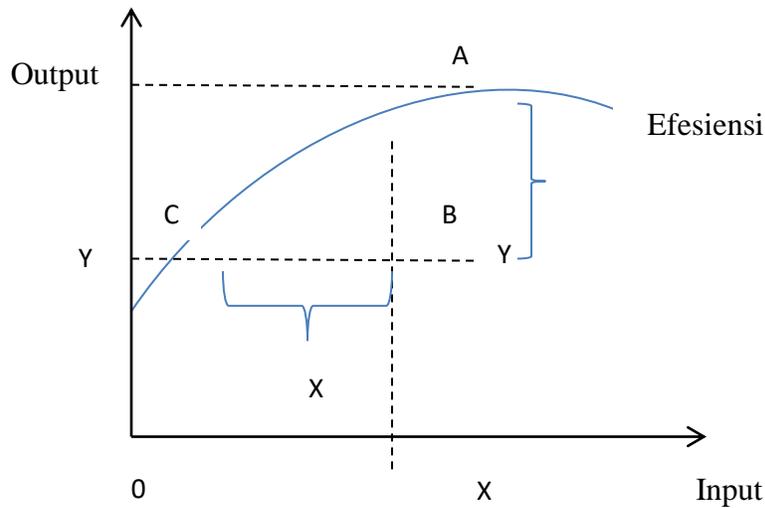
ke dalam pendorong utama efisiensi pengeluaran publik.

Saat mengukur efisiensi Mandl et al (2008) mengatakan bahwa teknis efisiensi mengukur hubungan murni antara input dan output yang diambil untuk memperhitungkan batas kemungkinan produksi. Keuntungan teknis efisiensi adalah sebuah gerakan menuju batas kemungkinan produksi Namun, tidak setiap bentuk teknis efisiensi masuk akal secara ekonomi, dan ini ditangkap oleh efisiensi alokatif, yang memperkenalkan biaya dan manfaat (Farrel J, 1957). Efisiensi alokatif mencerminkan hubungan antara kombinasi input yang optimal dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dan output yang dicapai. Tingkat pencapaian dapat dimaksimalkan dengan kombinasi optimal dari outcome ini. Dengan demikian, pengukuran efisiensi alokatif memerlukan analisis luas yang mendalam yang dipertanyakan serta informasi tentang strategi dan terutama informasi harga input. Tingkat efisiensi teknis yang tinggi dicapai pada tingkat setiap masukan individu tidak menjamin berfungsinya kegiatan sektor publik secara efisien jika kombinasi alternatif input akan menghasilkan output yang lebih tinggi.

Pengukuran Efisiensi dan efektifitas

Efisiensi tidak dapat diukur secara langsung dimana harus mempertimbangkan bagaimana data dan kerangka metodologis yang digunakan. Terkadang indeks dan indikator kinerja digunakan sendiri untuk mengukur efisiensi. Namun, pendekatan ini akan menjurus ke pengukuran produktivitas, karena semakin besar produktifitas maka akan semakin besar penilaian terhadap kinerja dan efisiensi. Pritchard A. (2002) misalnya mengevaluasi perubahan dalam produktivitas sektor publiknya berdasarkan indikator yang dihitung sebagai output rasio riil atas outcome. Dalam perhitungan ini penyesuaian yang diperlukan untuk kualitas dengan Pengukuran produktivitas yang berguna untuk menilai perubahan dari kinerja dan efisiensi. Namun hal itu tidak termasuk informasi tentang pencapaian maksimum yang mungkin merupakan inti dari analisis efisiensi.

Mandl et al, (2008) menggunakan konsep Pendekatan alternatif didasarkan pada konsep batas efisiensi (kemungkinan perbatasan produktivitas).



Gambar 2. Konsep perbatasan Efisiensi

Sumber: Mandl et al, 2008

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Jika dua negara A dan B mengalami hal yang sama, Pada tingkat pengeluaran publik sebagai input, tetapi negara A mencapai output yang lebih tinggi, negara A adalah dianggap lebih efisien. Berdasarkan informasi terbatas ini, negara A yang tersedia adalah dianggap berada di perbatasan efisiensi. Negara C membelanjakan lebih sedikit dan juga mencapai output lebih rendah. Namun demikian, C juga dapat ditemukan pada batas efisiensi. Efisiensi dalam hal negara A dan C berarti mereka telah mencapai jumlah output maksimum yang dapat dicapai dengan jumlah input yang diberikan. Untuk negara B terdapat dua kesimpulan alternative Pertama, negara B dapat menjadi lebih efisien dengan menaikkan outputnya

ke tingkat negara A oleh y . Atau dapat mencapai batas efisiensi dengan mengurangi inputnya sebesar x ke tingkat yang sama dengan negara C. Contoh ini menggambarkan bahwa ada dua pilihan untuk mencapai batas efisiensi. Negara tersebut dapat bertujuan untuk mempertahankan tingkat output (Y) yang tetap dan menyesuaikan jumlah input yang diperlukan. Inilah yang disebut efisiensi input. Namun, negara juga dapat menjaga input (X) tidak berubah dan bertujuan untuk meningkatkan tingkat output. Hal Ini disebut efisiensi output. Oleh karena itu, informasi tentang inefisiensi dapat digunakan sebagai alat untuk menaikkan output dan mengurangi input.

C. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Efisiensi Pengeluaran Publik

Ada banyak penelitian yang berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan pengeluaran publik dan hubungannya dengan variabel ekonomi dan keuangan lainnya. Salah satu yang meneliti adanya efek pengeluaran publik pada stabilisasi makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Afonso dan Alegre (2011), yang mengidentifikasi bagaimana pengeluaran publik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana dengan menggunakan data dari 27 negara di Uni Eropa mengidentifikasikan bahwa adanya dampak negative dari pengeluaran publik terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan adanya dampak positif dari investasi disektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Balaguer-Coll & Prior (2009), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi manajemen pelayanan publik di kota dan bagaimana biaya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi dari pengelolaan manajemen pengeluaran publik.

Penelitian lain berfokus pada mengklasifikasikan pengeluaran publik

sesuai dengan kriteria yang berbeda seperti jangka waktu realisasi atau tujuannya dan menganalisis bagaimana masing-masing kategori ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan Balaguer dan Prior (2009), Bose & Haque (2007) dan Devarajan et al (1996) menentukan bagaimana biaya modal dan biaya saat ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan studi Giménez & Prior (2007) menganalisis pengaruh biaya dalam jangka pendek dalam kegiatan ekonomi tertentu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Landau (1983) berusaha untuk menentukan hubungan antara pengeluaran konsumen PDB dan pertumbuhan per kapita terhadap pengeluaran publik, Beberapa penelitian tersebut telah difokuskan pada menganalisis efisiensi alokasi sumber daya yang efisien.

Dalam karya Afonso, Schuknecht, dan Tanzi (2003, 2006), Afonso dan St. Aubyn (2005, 2006), dan Herrera & Pang (2005), efisiensi pengeluaran publik tertentu, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan, dianalisis menggunakan metode nonparametrik. Seperti Eug`ene (2007), telah menentukan efisiensi dalam pengelolaan biaya kesehatan dan pendidikan di kotamadya Belgia, sementara St. Aubyn (2003) menganalisis efisiensi pengeluaran

publik untuk pendidikan di Portugal. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian telah menentukan tidak hanya efisiensi dalam pengeluaran publik tertentu, tetapi juga telah dianalisis sebagai variabel untuk melihat pengaruh ekonomi dalam efisiensi ilmu pengetahuan (Verhoeven et al 2007).

Banyak penelitian menilai efisiensi pengeluaran publik dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) (Afonso et al., 2005; Dutu & Sicari, 2016; Esanov, 2009; Hauner & Kyobe, 2008; Wang & Alvi, 2011). Pendekatan DEA didasarkan pada kombinasi linier input dan output. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur efisiensi relatif terhadap perbatasan. Dalam penelitian terbaru Afonso et al. (2008) memperluas analisis mereka tentang efisiensi pengeluaran publik dengan menguji secara empiris perannya dalam redistribusi pendapatan. Dengan menggunakan DEA mereka menemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan pada distribusi pendapatan. Dutu dan Sicari (2016) juga menerapkan pendekatan DEA untuk menilai efisiensi pengeluaran publik, khususnya belanja kesejahteraan, dalam contoh negara-negara OECD. Dispersi yang luas dalam ukuran efisiensi di negara-negara OECD adalah

ditunjukkan dalam perbandingan lintas negara. Demikian pula, Herrera & Pang (2005) menerapkan pendekatan DEA untuk menilai efisiensi pengeluaran publik untuk pendidikan dan pengeluaran perawatan kesehatan untuk 140 negara berkembang. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengeluaran yang efisien dikaitkan dengan tingkat pengeluaran. Dengan menggunakan pendekatan DEA yang sama, studi-studi ini secara umum telah menyoroti kebutuhan penting untuk mengevaluasi efisiensi pengeluaran publik. Studi ini memastikan bahwa hipotesis tingkat pengeluaran publik yang lebih besar belum tentu mengarah untuk efisiensi yang lebih besar.

Sama halnya dengan beberapa peneliti yang menggunakan pendekatan DEA, Wang dan Alvi (2011) meneliti efisiensi relatif pengeluaran publik di tujuh negara Asia dari tahun 1986 hingga 2007. Dengan menggunakan pendekatan DEA, memberikan perkiraan inefisiensi pengeluaran publik dan mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang signifikan untuk inefisiensi tersebut. Temuan mereka menunjukkan bahwa, efisiensi pengeluaran publik cenderung menurun ketika terjadi peningkatan kegiatan ekonomi swasta. dan pengeluaran publik akan relatif efisien

selama periode resesi. Kemudian penelitian tersebut memperluas analisis hubungan antara tingkat pengeluaran pemerintah dan efisiensinya untuk mencari alasan yang mendasari inefisiensi pengeluaran publik. Ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain memiliki pengaruh besar pada efisiensi belanja publik.

Sebagian besar penelitian sebelumnya telah menggunakan pendekatan DEA untuk menguji efisiensi pengeluaran publik. Namun, beberapa peneliti telah menggunakan bentuk berbeda dari metode non-parametrik yang dikenal sebagai teknik Free Disposal Hull (FDH). Berbeda dari DEA, FDH memaksakan bentuk paling sedikit pembatasan dan mengikuti pendekatan bertahap untuk menciptakan batas efisiensi. Beberapa peneliti yang menggunakan metode FDH diantaranya Gupta dan Verhoeven (2001), Afonso et al. (2005), dalam upaya untuk mendapatkan indeks kinerja dari pengeluaran public termasuk juga Afonso et al. (2005) menerapkan kerangka kerja FDH dimana penerapan pendekatan FDH memungkinkan seseorang untuk menentukan tingkat input minimum yang diperlukan untuk mencapai tingkat output atau outcome tertentu,

sehingga memungkinkan identifikasi adanya inefisiensi produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Moreno & Bayona (2017) yang mempelajari efisiensi pengeluaran publik dengan menggunakan metode nonparametrik untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam memberikan layanan publik dengan biaya yang efektif dengan metode Indeks Efisiensi Pengeluaran Publik (IEPP) dan Hasil teknik DEA juga dihitung untuk membandingkannya dengan hasil FDH. Hasil penelitian menghasilkan beberapa refleksi berkelanjutan di pemerintahan negara-negara tersebut dan mendorong mereka untuk merestrukturisasi dan meningkatkan kebijakan pengeluaran publik, dengan memberikan perhatian khusus pada biaya-biaya dalam inefisiensi mana yang lebih besar. Hal ini diperlukan untuk merestrukturisasi layanan, personel, dan kebijakan yang melibatkan redistribusi sumber daya diantara berbagai pengeluaran. Peningkatan efisiensi penyediaan publik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan negara, dengan demikian secara positif mempengaruhi kehidupan warga negara. Dan penelitian ini juga menguji hubungan antara kepadatan penduduk dan efisiensi publik dan kinerja.

Tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat efisiensi dan kinerja publik yang jauh lebih rendah.

Gupta dan Verhoeven (2001) menerapkan pendekatan FDH untuk menilai secara empiris efisiensi unit produksi di lingkungan pasar dan menyelidiki efisiensi pengeluaran publik di 37 negara Afrika. Analisis regresi menunjukkan hubungan positif antara pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan perawatan kesehatan dan indikator pencapaian pendidikan dan outcome kesehatan. Bukti empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan pengeluaran pemerintah menghasilkan manfaat dalam bentuk peningkatan output, peningkatannya tidak tergantung pada tingkat pengeluaran. Derajat dari inefisiensi ditemukan meningkat pesat dengan tingkat pengeluaran. Pendekatan alternative diadopsi oleh penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis hubungan yang tidak signifikan antara tingkat pengeluaran pemerintah dan efisiensinya. Sama halnya Afonso et al. (2005) menerapkan pendekatan FDH untuk mengukur efisiensi belanja publik. Adopsi teknik FDH memungkinkan identifikasi inefisiensi dalam efisiensi input dan efisiensi output atau hasil. Analisis yang dilakukan pada sampel dari 23 negara

OECD menunjukkan bahwa negara-negara OECD non-Uni Eropa memiliki lebih banyak belanja publik yang efisien. Tidak seperti penelitian lain, temuan mereka menunjukkan bahwa pemerintah cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik.

Dari beberapa penelitian yang membahas tentang efisiensi pengeluaran publik, analisis menggunakan DEA non-parametrik menemukan bahwa pengeluaran publik tidak efisien terutama di negara-negara industri dan berbeda dengan analisis parametrik seperti FDH menemukan pengeluaran publik justru lebih efisien terutama di negara-negara OECD. Hal ini menunjukkan bahwa suatu alat analisis memang dibutuhkan untuk menilai suatu kinerja dalam pengeluaran publik ditambah lagi dalam beberapa penelitian yang telah dibahas suatu peningkatan dalam pengeluaran publik belum tentu mengarah pada peningkatan efisiensinya malah sebaliknya menjurus kepada penurunan efisiensi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengeluaran publik

Efisiensi dan inefisiensinya suatu pengeluaran publik yang dilakukan oleh pemerintah tergantung pada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-

faktor ini akan menentukan baik atau buruknya suatu pengeluaran yang telah dirancang guna untuk memaksimalkan kesejahteraan suatu negara. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh La Porta dkk. (1999) menemukan bahwa negara-negara yang miskin dengan tingkat kesejahteraan yang rendah, dekat dengan khatulistiwa, etnis heterogen secara linguistik, atau memiliki proporsi umat Katolik yang tinggi atau muslim menunjukkan kinerja yang lebih rendah terhadap efisiensi pengeluaran publik. Bassetto dan grahanan (2021) yang meneliti tentang mobilitas, pertumbuhan penduduk dan pengeluaran publik di Amerika Serikat dimana dalam penelitian mempelajari implikasi kuantitatif penyimpangan dari kesetaraan Ricardian untuk pengeluaran publik di tingkat negara bagian di Amerika Serikat, dengan fokus terutama pada belanja modal. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya faktor ketidaksesuaian biaya/manfaat yang menyebabkan pengeluaran publik yang tidak efisien dan hal ini tergantung pada seberapa jauh struktur demografis yang dimiliki yang sesuai dengan kesetaraan Ricardian.

Lebih lanjut Alfonso et al, (2010) meneliti efisiensi pengeluaran publik di negara anggota baru Uni Eropa dan

membandingkannya dengan negara berkembang, terdapat beberapa faktor eksogen dalam menentukan efisiensi pengeluaran publik selain dari adanya teknologi yaitu seperti tingkat pendidikan populasi di suatu negara, kompetensi sipil yang bertujuan untuk mengukur produktivitas dan efisiensi yang lebih besar di sektor publik melalui pelatihan, hak milik, Keterbukaan perdagangan ekspor dan impor sebagai bagian dari PDB yang proksi indikator ini berada pada tingkat persaingan internasional atas tenaga kerja dan modal yang akan menghukum inefisiensi publik secara tidak proporsional, Transparansi dalam kebijakan publik dimana indikator ini yang harus mengukur kemudahan pengawasan pejabat publik dan Indikator akuntabilitas politik lainnya. Selain itu terdapat juga faktor lain yang dapat merugikan atau menguntungkan untuk efisiensi seperti iklim dan latar belakang budaya.

Hauner dan Kyobe (2008) yang meneliti tentang efisiensi pengeluaran publik dengan memeriksa kebijakan dan faktor lingkungan efisiensi. Skor efisiensinya terkait pada kemungkinan faktor ekonomi, demografi, geografi, dan institusi. Dengan menggunakan tiga pendekatan, pertama

regresi univariat untuk semua determinan, lalu gabungkan yang signifikan dalam regresi multivariat, dan akhirnya di uji dengan menjatuhkan semua regresi yang tidak signifikan setidaknya pada tingkat 10 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kelembagaan, demografi, dan geografis penting dalam menjelaskan efisiensi belanja publik. Dalam hasil penelitian juga dijelaskan semakin tinggi kepadatan populasi semakin tinggi kinerja dan efisiensi pengeluaran publik. Ditambah lagi determinan pendapatan ekonomi per kapita dikemukakan dalam pendapatan yang lebih tinggi itu dikaitkan dengan hasil yang lebih baik artinya semakin tinggi pendapatan perkapita semakin bagus hasil dari pengeluaran publik.

Berbeda dari yang dilakukan oleh Hauner dan kyobe, Ouertani et al (2018) meneliti tentang efisiensi pengeluaran publik di Arab Saudi selama periode 1988–2013. Dengan menggunakan pendekatan non-parametrik dan menjelaskan skor inefisiensi menggunakan Analisis DEA-Bootstrap dengan memasukkan variabel lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata pengeluaran publik tidak efisien dan hal ini menyiratkan bahwa Arab Saudi dapat meningkatkan kinerjanya di bidang

kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. peningkatan anggaran yang ditujukan untuk pendidikan, kesehatan maupun infrastruktur tidak berarti adanya peningkata efisiensi pada ketiga sector tersebut. Sedangkan ketidakefisienan skor efisiensi menggunakan analisis DEA-Bootstrap menunjukkan terdapat beberapa variabel lingkungan yang mempengaruhi efisiensi belanja publik di sektor-sektor tertentu. Jadi, ukuran pemerintahan positif mempengaruhi efisiensi belanja publik dan bahwa pengangguran dan uang yang luas berdampak negatif terhadap pengeluaran pemerintah terutama di kasus infrastruktur dan kesehatan.

Berbagai penelitian yang berkembang tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi efisiensi pengeluaran publik, Yun Wong (2020) merangkum bahwa pentingnya determinan ekonomi, demografi, dan politik, seperti populasi ukuran dan kepadatan, inflasi, pengangguran, stabilitas ekonomi, transparansi dalam pengeluaran, pertumbuhan kegiatan ekonomi swasta dalam mempengaruhi efisiensi pengeluaran publik. Literatur tersebut telah mengidentifikasi kemungkinan faktor yang mempengaruhi dan menjelaskan efisiensi

pengeluaran publik. Faktor lingkungan yang terdiri dari ekonomi, demografi, geografis, dan faktor kelembagaan, dapat mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas belanja publik, menyoroti kebutuhan untuk mempertimbangkan berbagai keadaan ini ketika mempertimbangkan analisis efisiensi pengeluaran pemerintah.

D.Simpulan

Program pengeluaran publik menjadi instrumen jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan kebijakan publik yang telah ditentukan. Berbagai literature telah dikembangkan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pengeluaran publik termasuk faktor-faktor penentu yang akan mempengaruhi efisiensi pengeluaran publik baik dari faktor endogen maupun eksogen. Selain itu, literatur yang relevan tentang pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi pengeluaran publik mencerminkan pentingnya efisiensi alokasi. Literatur yang ada berpendapat bahwa pentingnya ukuran dan teknik analisis yang digunakan untuk menilai pengeluaran publik yang akan mempengaruhi efisiensinya. Dari beberapa literature yang telah dibahas dan berkembang dengan studi kasus diberbagai negara menunjukkan bahwa faktor yang

menyoroti efisiensi pengeluaran publik adalah adanya faktor ekonomi, geografis demografi, dan kelembagaan termasuk juga adanya faktor lingkungan. Namun beberapa temuan hasil penelitian tetap berbeda-beda sesuai dengan wilayah negara dan juga dengan pengeluaran yang berbeda.

E. Daftar pustaka

- Afonso, A., Schuknecht, L. And Tanzi, V. (2008). Income Distribution Determinants And Public Spending Efficiency. Working Paper Series No 861. European Central Bank.
- Afonso, A., Schuknecht, L., & Tanzi, V. (2005). Public Sector Efficiency: An International Comparison. *Public Choice* ,123 (3/4), 312–347.
- Afonso, A., Schuknecht, L., Tanzi, V., (2006). Public Sector Efficiency: Evidence For The New EU Member States And Emerging Markets. Working Paper No. 581, European Central Bank, Frankfurt, Germany.
- Afonso, A.O., & Alegre, J.G.A. (2011). Economic Growth And Budgetary Components: A Panel Assessment For The EU. *Empirical Economics*, 41(3),703-723.
- Alfranca, O. & Galindo, M. A. (2003). Public Expenditure, Income Distribution, Growth In OECD Countries. *International Advances In Economic Research*, 9(2), 133 – 139.
- Balaguer-Coll. Prior Diego. (2009) Short And Long-Term Evaluation Of Efficiency And Quality. An Application To Spanish Municipalities. *Applied Economics*

- 41, 23 (2009) 2991-3002" DOI : 10.1080/00036840701351923
- Bassetto, Marco., Mcgranahan, Leslie. (2021). Mobility, Population Growth, And Public Capital Spending In The United States. *Review Of Economic Dynamics*.
- Bose, Niloy.Haque, M, Emranul. (2007). Public Expenditure And Economic Growth: A Disaggregated Analysis For Developing Countries. *The Manchester School* Vol 75 No.1463–6786 533–556.
- Devarajan, Shantayanan.,Zou, Hengfu. (1996). The Composition Of Public Expenditure And Economic Growth.*Journal Of Monetary Economics* 37 (1996) 313-344.
- Dutu, R. & Sicari, P. (2016). Public Spending Efficiency In The OECD: Benchmarking Health Care, Education And General Administration. *OECD Economics Department Working Papers*. No, 1278.
 Efficiency Frontier Approach. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 3645,
- Esanov, A. (2009). Efficiency Of Public Spending In Resource-Rich Post-Soviet States. https://Resourcegovernance.Org/Site/Default/Files/Documents/Rwi_Esanov_EfficiencyofPublicspending.Pdf
- Farrell, J. (1957), "The Measurem Ent Of Productive Efficiency", *Journal Of The Royal Statistical Society*, Part III Vol.120, Pp.11ff.
- Fox, K.J. (2002). Performance Assessment In The Public Sector. In: KJ. Fox,Ed., *Efficiency In The Public Sector*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Giménez, Víctor M., And Diego Prior. 2007. Long And Short-Term Cost Efficiency Frontier Evaluation: Evidence From Spanish Local Governments. *Fiscal Studies* 26:121–39.
- Gupta, S., & Verhoeven, M. (2001). The Efficiency Of Government Expenditure: Experiences From Africa. *Journal Of Policy Modeling*, 23 (4), 433–467.
- Hauener, D. Abd Kyobe, A. (2008). Determinants Of Government Efficiency. *IMF Working Paper*.
- Herrera, S. & G. Pang (2005). Efficiency Of Public Spending In Developing Countries: An Efficiency Frontier Approach. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 3645, World Bank, Washington DC.
- Herrera, S. & G. Pang (2005). Efficiency Of Public Spending In Developing Countries: An
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., Shleifer, A., And Vishny R.W., (1999). The Quality Of Government. *Journal Of Law, Economics, And Organization* 15, 222–279.
- Landau, D. (1986). Government And Economic Growth In The Less Developed Countries: An Empirical Study For 1960 – 1980. *Economic Development And Cultural Change*, 35(1), 35 – 75.
- Mandl, U., Dierx, A. And Ilzkovitz, F. (2008). The Effectiveness And Efficiency Of Public Spending. *Economic Paper* 301. European Commission.
- Moreno-Enguix, M.D. R. & Bayona, L.V.L. (2017). Factors Affecting Public Expenditure Efficiency In Developed Countries. *Politics And Policy*, 45(1), 105 – 143.
- Ouertani, M.N., Naifar, N. And Haddad, H.B. (2018). Assessing Government Spending Efficiency And Explaining

- Inefficiency Scores: DEA-Bootstrap Analysis In The Case Of Saudi Arabia. *Cogent Economics And Finance*, 6 (1), 1 – 16.
Perspective. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pritchard, A. (2002), "Measuring Productivity In The Production Of Public Services", *Economic Trend* No. 570, Pp. 61
- Sutherland, D., Price, R., Joumard, I., Nicq, C. (2007). Performance Indicators For Public Spending Efficiency In Primary And Secondary Education, *OECD Economics Department Working Papers*, No. 546, OECD Publishing.
- Tanzi, V., And Schuknecht, L. (2000). *Public Spending In The 20th Century: A Global*
- Vitek, Leos., Martinkova, Lenka. (2015). *Assessment Of Efficiency Of Expenditure Programmes In Education: Primary Education In The Czech Republic*. Conference On Finance And Accounting, ACFA Prague 2015.
- Wang, E.C. And Alvi, E. (2011). Relative Efficiency Of Government Spending And Its Determinants: Evidence From East Asian Countries. *Eurasian Economic Review*, 1(1), 3 -28. World Bank, Washington DC.
- Yun, Sing Wong., (2020). Assessment Of Public Expenditure Efficiency: A Review. *Journal Of Economics And Sustainability*. (JES), 2020. Volume 2, Issue 2, 27-38